

Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Adrianton, Armin Muis, Laendatu Paembonan,
Rahmat Hidayat, Nurnaningsih*
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*Corresponding Author: nurnaningsih@untad.ac.id

Info Artikel Diterima: 22/11/2024 Direvisi: 31/01/2025 Disetujui: 07/02/2025

Abstract. Family food security is an important issue in supporting food independence at the household level through the use of yard land. This service activity aims to provide educational training on family food security strategies through the use of yard land in Labean Village, Balaesang District, Donggala Regency, as an effort to increase community food independence. This service activity uses an educational and simulation approach to provide understanding and practical skills to the community in optimizing the yard as a source of family food. In the educational approach, participants were given material on the importance of food security, yard management techniques, and processing household waste into organic fertilizer. Meanwhile, in the simulation approach, participants were directly involved in farming practices by utilizing the yard of the house as a pilot location. The results of the activity showed an increase in knowledge, skills, and awareness of the community about the importance of utilizing yard land. Participants were able to identify suitable types of plants, such as vegetables, fruit plants, and medicinal plants, and successfully applied simple farming techniques, such as intercropping and vertical. In addition, this training encourages the formation of yard farmer groups as a step towards the sustainability of the program. This training proves that yard utilization strategies can be an effective solution in increasing family food security, as well as supporting environmental sustainability and the local economy.

Keywords: Family food security, Yard land utilization, Food independence, Educational training.

Abstrak. Ketahanan pangan keluarga merupakan isu penting dalam mendukung kemandirian pangan di tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan edukasi mengenai strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Labean, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, sebagai upaya meningkatkan kemandirian pangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan simulasi untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengoptimalkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pada pendekatan edukatif, peserta diberikan materi mengenai pentingnya ketahanan pangan, teknik pengelolaan pekarangan, dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Sedangkan pada pendekatan simulasi, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik bercocok tanam dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasi percontohan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan. Peserta mampu mengidentifikasi jenis tanaman yang sesuai, seperti sayuran, tanaman buah, dan tanaman obat, serta berhasil menerapkan teknik bercocok tanam sederhana, seperti tumpang sari dan vertikultur. Selain itu, pelatihan ini mendorong terbentuknya kelompok tani pekarangan sebagai langkah keberlanjutan program. Pelatihan ini membuktikan bahwa strategi pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan perekonomian lokal.

Kata Kunci: Ketahanan pangan keluarga, Pemanfaatan lahan pekarangan, Kemandirian pangan, Pelatihan edukasi.

How to Cite: Adrianton, A., Muis, A., Paembonan, L., Hidayat, R., & Nurnaningsih, N. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 82-91. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i1.5011>



Copyright (c) 2025 Adrianton, Armin Muis, Laendatu Paembonan, Rahmat Hidayat, Nurnaningsih. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan (Cao et al., 2024), khususnya di wilayah pedesaan. Ketahanan pangan keluarga merujuk pada kemampuan keluarga untuk terus-menerus memperoleh makanan yang memadai dan bernutrisi (Syarif et al., 2024). Militao et al. (2024) menjelaskan bahwa rumah tangga yang dapat mengakses berbagai jenis makanan yang cukup, berkualitas dan sehat sesuai dengan kebutuhan dan selera rumah tangga dalam menjalani kehidupan yang sehat dan aktif.

Kemampuan keluarga untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga sehari-hari merupakan

tantangan selain produksi skala besar bagi ketahanan pangan, khususnya wilayah pedesaan. Pemanfaatan lahan memiliki dampak besar terhadap ketahanan pangan karena memengaruhi produktivitas pertanian dan ketersediaan sumber daya (Bununu et al., 2023). Pancorbo-Olivera (2024) mengemukakan bahwa teknik berkebun di rumah merupakan sarana produksi pangan dan cara untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Kebun keluarga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan ketahanan pangan pedesaan ((Nontu et al., 2024), peluang keberhasilan pertanian keluarga yang lebih luas memiliki potensi dalam meningkatkan ketersediaan pangan yang memadai bagi rumah tangga (Fuentes, 2021).

Desa Labean merupakan salah satu Desa di Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, memiliki potensi sumber daya untuk pengembangan strategi ketahanan pangan berbasis keluarga. Desa ini dengan karakteristik wilayah pedesaan yang masih dominan dengan aktivitas pertanian dan ketersediaan lahan pekarangan di sekitar rumah penduduk. Lahan pekarangan tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan keluarga melalui penanaman tanaman pangan, sayuran, hingga budidaya ternak atau perikanan skala kecil. Namun, tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Labean cukup kompleks. Tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif masih terbatas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi, bibit unggul, serta kurangnya edukasi tentang pola tanam yang efisien dan berkelanjutan menjadi hambatan utama. sehingga, ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar desa cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemandirian pangan keluarga.

Ashari et al. (2012) dalam penelitiannya mengidentifikasi lahan pekarangan di daerah pedesaan, memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, mengurangi pengeluaran pangan, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Sahoo et al. (2023) melalui penelitiannya yang memanfaatkan 100-150 m² pekarangan untuk pertanian dapat memastikan ketersediaan pangan, meningkatkan gizi, pendapatan, dan memperbaiki mata pencaharian keluarga buruh yang tidak memiliki lahan pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2023) melalui Program Sustainable Food Yard (SFY) dengan memanfaatkan pekarangan dan lahan kosong untuk pertanian Di Semarang memberikan hasil bahwa sebanyak 88,46% rumah tangga petani yang ikut program ini memiliki pangan aman, meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan mendukung ketahanan pangan. Penelitian Rado et al. (2024) melalui pendekatan deskriptif kualitatif, menemukan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan rumah memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan pendapatan keluarga, serta meningkatkan nilai tambah lahan itu sendiri. (Martina et al., 2022) berdasarkan temuan Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan pekarangan untuk budidaya hortikultura di Kecamatan Dewantara memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta pengeluaran pangan rumah tangga, meskipun kontribusinya tergolong rendah, namun tetap penting untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

Edukasi masyarakat melalui kegiatan pelatihan mengenai strategi ketahanan pangan keluarga berbasis pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi

masyarakat, khususnya di Desa Labean. Hal ini didasari oleh beberapa hal diantaranya; ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar desa mempengaruhi keluarga rentan terhadap fluktuasi harga pangan dan pasokan pangan dari luar, pekarangan rumah di pedesaan terutama di Desa Labean belum dimanfaatkan secara optimal sedangkan pekarangan rumah memiliki potensi sebagai lahan untuk memproduksi sumber pangan lokal. Pemanfaatan pekarangan rumah dapat membantu ketahanan pangan rumah tangga dengan menanam sayuran secara mandiri (Ekawati et al., 2021).

Budirahardjo & Wibowo (2024) melakukan pemberian edukasi dan pelatihan urban farming dengan penerapan sistem BUDIKDAMBER (budidaya ikan dan sayuran dalam ember) untuk optimalisasi ruang pekarangan di Desa Kebonbatur, Kabupaten Demak telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan terbatas demi menciptakan ketahanan pangan mandiri. Idham et al (2024) melalui pendampingan kepada masyarakat sasaran berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran. Dewi et al. (2022) melaksanakan kegiatan pendampingan melalui pelatihan dengan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui transfer inovasi dan teknologi budidaya di lahan pekarangan, dengan tujuan mencapai kemandirian pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah. Sasmita et al. (2023) melakukan kegiatan Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk sumber pangan bergizi di Desa Banjarjo yang bertujuan memberdayakan warga melalui penanaman tanaman hortikultura, yang dapat mendukung pencegahan stunting dan peningkatan pendapatan keluarga. Risvita et al. (2023) melakukan pendampingan langsung melalui penyuluhan dan pelatihan tentang karangkitri serta pengolahan limbah untuk menghasilkan Pupuk Organik Cair dan Eco-Enzyme di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Program ini berhasil memotivasi petani untuk meningkatkan usaha tani, terutama dalam meningkatkan produktivitas pekarangan dan pengolahan limbah kulit kopi untuk pembuatan Eco Enzyme dan Pupuk Organik Cair yang digunakan sebagai pupuk untuk mengurangi biaya produksi.

Meskipun pengabdian ini terdapat kesamaan dengan pengabdian sebelumnya dalam tujuan meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, namun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini lebih mengutamakan simulasi langsung dan pendidikan praktis kepada masyarakat, sedangkan pengabdian sebelumnya lebih banyak mengandalkan pendampingan, inovasi produk, atau teknologi spesifik dalam pengelolaan pekarangan dan pertanian.

Ketahanan pangan keluarga merupakan isu penting, namun masyarakat desa masih banyak yang belum memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal untuk menunjang kebutuhan pangan sehari-hari. Sarjiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa di Desa Giripeni menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk produksi pangan akibat terbatasnya keterampilan dan pengetahuan Masyarakat. Rado et al. (2024) menyoroti kurangnya pemahaman masyarakat dan dukungan pemerintah dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Maharani & Febiola (2023) menekankan bahwa masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Gadungan,

tidak secara optimal memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam tanaman obat, sayuran, dan bunga, yang secara signifikan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi

Untuk itu pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan edukasi melalui pelatihan secara partisipatif akan mendorong Masyarakat desa untuk bergotong royong dalam membangun ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan dalam mengelola lahan pekarangan sebagai sarana produksi. Dengan demikian tujuan edukasi ini melalui pelatihan adalah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola pekarangan rumah secara produktif. Hal ini mencakup teknik bercocok tanam, pengelolaan pupuk organik, diversifikasi tanaman, serta pemanfaatan limbah rumah tangga dan untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga

Metode Pelaksanaan

Pelatihan edukasi tentang strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus kemampuan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Lokasi kegiatan di Desa Labean Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala-Sulawesi Tengah.

Kegiatan Pengabdian direncanakan dalam dua tahap utama: Tahap awal berupa kegiatan persiapan dan analisis kebutuhan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober Tahun 2024. Selanjutnya, tahap pelaksanaan berupa pelatihan edukasi dan simulasi langsung dilaksanakan pada minggu kedua dan minggu ketiga Bulan Oktober Tahun 2024. Penugasan ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Tadulako Pelatihan edukasi dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024, dan pelaksanaan simulasi dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024. Subyek Sasaran terdiri dari masyarakat desa Labean, pemerintah desa dan aparatnya, serta kelompok tani dan Ibu Rumah Tangga

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pendekatan praktis sebagai strategi utama. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan kepala desa dan aparat desa dalam proses identifikasi kebutuhan, keterampilan, serta potensi pekarangan rumah masyarakat yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Sementara itu, pendekatan praktis diterapkan melalui pelatihan edukasi yang disertai simulasi langsung, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mempraktikkan strategi yang diajarkan.

Berdasarkan kedua pendekatan ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu tahap awal dan tahap pelaksanaan. Pada tahap awal, fokus diberikan pada persiapan dan analisis kebutuhan, sementara tahap pelaksanaan menitikberatkan pada penerapan strategi melalui kegiatan lapangan. Alur proses tahapan ini dirangkum dalam diagram yang menggambarkan keseluruhan rangkaian kegiatan. Pola pelaksanaan ini tidak hanya memudahkan masyarakat memahami materi, tetapi juga memastikan mereka mampu menerapkannya dalam upaya menunjang ketahanan pangan keluarga. Tahapan pelaksanaan digambarkan pada diagram alur seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pelatihan Edukasi Strategi Ketahanan pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini fokus pada edukasi mengenai strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta dilibatkan dalam simulasi praktik penanaman tanaman pangan (sayuran, buah, tanaman obat) serta pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara produktif untuk ketahanan pangan yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan tahapan kegiatan kegiatan pengabdian dibagi menjadi tahap awal dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Awal

Survey pendahuluan dan identifikasi kebutuhan dengan melibatkan kepala desa, aparat desa dan tim pengabdian (termasuk mahasiswa) untuk menyesuaikan program kegiatan ini dengan konteks lokal berdasarkan karakteristik Desa Labean. Hal ini untuk memastikan bahwa materi pelatihan dan Latihan praktis sesuai dengan tantangan yang dihadapi masyarakat di Desa Labean. Kegiatan ini ditampilkan pada gambar 2 dilaksanakan pada 29 September 2024, di Aula Kantor Desa Labean Kecamatan Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala-Sulawesi Tengah.



Gambar 2. Survey Pendahuluan dan Identifikasi kebutuhan

b. Tahap Edukasi.

Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan tentang ketahanan pangan keluarga, pengolahan lahan pekarangan, dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. Melibatkan tim pengabdian,

mahasiswa, kepala desa, aparat desa, masyarakat dan kelompok tani serta Ibu Rumah Tangga. Kegiatan edukasi melalui pemaparan materi, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 di Balai Desa seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan Edukasi Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan

c. Tahap simulasi.

Pada tahap ini, kegiatan praktik melibatkan penanaman berbagai jenis sayuran dan tanaman obat di pekarangan rumah peserta, serta praktik pembuatan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Pendekatan simulasi menggunakan pekarangan rumah sebagai lokasi percontohan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang sesuai dengan iklim lokal dan kebutuhan pangan keluarga, hal ini ditampilkan pada gambar 4, Simulasi langsung dilakukan oleh mahasiswa untuk memberi pengalaman praktis kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan mereka, dimulai dari persiapan lahan hingga proses penanaman dan pembuatan pupuk organik (gambar 5). Dalam simulasi ini, peserta tidak hanya menyaksikan, tetapi juga dilibatkan secara aktif, mulai dari persiapan lahan hingga proses penanaman. Hal ini memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat sehingga mereka lebih percaya diri untuk menerapkan metode yang telah dipelajari di pekarangan masing-masing. Pendekatan simulasi ini berhasil menciptakan keterlibatan yang lebih besar sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan strategi ketahanan pangan keluarga secara mandiri.



Gambar 4. Pendekatan simulasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik pemanfaatan lahan pekarangan



Gambar 5. Simulasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Pembuatan Pupuk Organik Cair

Ketahanan pangan keluarga sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pangan eksternal dan meningkatkan ketahanan terhadap fluktuasi harga pangan. Hasil penelitian Ashari et al. (2012) dan Sahoo et al. (2023) menunjukkan bagaimana keluarga berskala kecil dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan diversifikasi tanaman dan memenuhi pasokan pangan rumah tangga. Pada pendekatan penggunaan limbah organik untuk pupuk dan penerapannya pada sistem penanaman dengan praktik pertanian berkelanjutan sangat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan juga mendukung keberlanjutan lingkungan (Nugraha et al., 2023).

Kegiatan pengabdian Budirahardjo & Wibowo (2024) dengan program Urban Farming di Demak berfokus pada pemanfaatan runag terbatas untuk ketahanan pangan di perkotaan, hal ini menggunakan pendekatan yang sama melalui pelatihan berbasis praktek dengan kegiatan pengabdian ini. Nugraha et al. (2023) melalui penelitiannya berinisiatif memanfaatkan lahan pekarangan untuk produksi pangan menghasilkan peningkatan signifikan terhadap ketahanan pangan dan pendapatan lokal di Semarang. Kegiatan pengabdian ini berbeda dari kedua kegiatan yang diuraikan karena melibatkan partisipasi lokal dan pembelajaran berbasis simulasi, sehingga lebih efektif melibatkan masyarakat dengan memaksimalkan pemanfaatan pekarangan yang tidak produktif yang pada akhirnya mendukung kemandirian pangan rumah tangga dan keberlanjutan lingkungan

Kegiatan pelatihan ini telah memberikan dampak signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang bagaimana memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk produksi pangan keluarga. Peserta pelatihan memahami pentingnya memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri, sekaligus mampu mengidentifikasi jenis tanaman yang cocok untuk ditanam, seperti sayuran (kangkung, bayam), tanaman buah (pisang, pepaya), dan tanaman obat (jahe, kunyit, sirih). Pemahaman ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tersedia, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan pangan keluarga di tengah tantangan ekonomi dan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi berbasis lokal mampu membangun kemandirian pangan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga memberikan hasil berupa peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam bercocok tanam. Peserta berhasil mempraktikkan teknik bercocok tanam sederhana, seperti tumpangsari. Bahkan, pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah

rumah tangga mendapatkan respons positif, dengan beberapa peserta mulai mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pekarangan mereka, tetapi juga mendukung lingkungan yang lebih sehat melalui pengelolaan limbah organik. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan solusi praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada masyarakat.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelatihan edukasi strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Labean menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat. Pendekatan edukatif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri, sementara pendekatan simulasi memberikan pengalaman praktis yang membantu masyarakat menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga, mengelola limbah rumah tangga secara efektif, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, keberhasilan ini diperkuat dengan adanya kelompok tani pekarangan yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi dan keberlanjutan program di masa depan.

Saran tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup dua hal penting antara lain, Diperlukan pendampingan lanjutan dari pemerintah desa, lembaga terkait, atau perguruan tinggi untuk memastikan masyarakat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan ini juga dapat mencakup akses terhadap bibit unggul, pupuk organik, dan teknologi sederhana lainnya. Selain itu, pelatihan ini dapat diintegrasikan ke dalam program desa melalui alokasi Dana Desa untuk pengadaan alat pertanian sederhana atau pembentukan kelompok usaha tani. Langkah ini dapat memperkuat keberlanjutan dan dampak sosial-ekonomi dari program pelatihan.

Daftar Pustaka

- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012). Potential of Use Backyard Land for Food Security. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Budirahardjo, S., & Wibowo, S. (2024). Optimizing yard space for independent food security in Kebonbatur Village. *Community Empowerment*, 9(6), 935–941.
- Bununu, Y. A., Bello, A., & Ahmed, A. (2023). Land cover, land use, climate change and food security. *Sustainable Earth Reviews*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s42055-023-00065-4>
- Cao, T. M., Vo, N. T. A., & Thach, S. R. K. (2024). Does escaping the multidimensional poverty line improve family food security? Evidence from rural Vietnam. *Agriculture and Food Security*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40066-024-00502-3>
- Dewi, I. N., Utami, S. D., Primawati, S. N., Jannah, H., & Sumarjan. (2022). Optimalisasi Pendayagunaan Pekarangan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Petani Lahan Kering di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 106–114.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman

- Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Fuentes, E. (2021). Agricultura familiar y seguridad alimentaria en el México rural. *Estudios Sociales. Revista de Alimentación Contemporánea y Desarrollo Regional*, 844. <https://doi.org/10.24836/es.v31i58.1157>
- Idham, K., Lasmini, S. A., Burhanuddin, & Tangkesalu, D. (2024). Pemenuhan Gizi dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat dengan Budidaya Sayuran Di Lahan Pekarangan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2).
- Maharani, W. M., & Febiola, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Perspektif Livelihood Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 2(3), 40–48.
- Martina, P. R., & Zuriani. (2022). The Contribution of Yard Utilization to Household Food Revenue And Expenditure In Dewantara Subdistrict, Aceh Utara. *Jurnal Agrisepe*, 21(1). <https://doi.org/31186/jagrisepe.21.1.103-116>
- Militao, E. M. A., Uthman, O. A., Salvador, E. M., Vinberg, S., & Macassa, G. (2024). Association between socioeconomic position of the household head, food insecurity and psychological health: an application of propensity score matching. *BMC Public Health*, 24(1), 2590. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20153-0>
- Nontu, Y., Mdoda, L., Dumisa, B. M., Mujuru, N. M., Ndwandwe, N., Gidi, L. S., & Xaba, M. (2024). Empowering Rural Food Security in the Eastern Cape Province: Exploring the Role and Determinants of Family Food Gardens. *Sustainability (Switzerland)*, 16(16), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su16166780>
- Nugraha, F. A., Ekowati, T., Sumarsono, & Gayatri, S. (2023). Study on Food Security Among Farm Households Participating in the Sustainable Food Yard (Sfy) Program in Semarang City. In *Agric* (Vol. 35, Issue 2, pp. 237–250). <https://doi.org/10.24246/agric.2023.v35.i2.p237-250>
- Pancorbo-Olivera, M., Parra-Rondinel, F., Torres-Guevara, J., Cruz-Soriano, A., & Casas, A. (2024). Gathering, agriculture, and exchange: an ethnoecological approach to the study of food patterns and feedstuff sources in communities of the Central Andes, Peru. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s13002-024-00705-9>
- Rado, P., Salakory, M., & Sihasale, D. A. (2024). Utilization of Home Yard Land to Meet Family Needs in Soya Village, Sirimau District, Ambon City. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp10-22>
- Risvita, W., Andriani, D. R., Purwanto, E., Mulyadi, F., Parmawati, R., Putra, D. F. R., Gultom, Z. S. U., & Pangestu, R. (2023). Local Resources Management to Support Activities Utilization of Yard Land in Wagir District, Malang Regency. *Soeropati Journal of Community Service*, 5(2).
- Sahoo, L., Kandpal, B. K., Das, A., Debnath, C., Singh, V., Devi, H. L., Bharati, H., Parhi, J., Singha, A., Datta, J., Das, B., & Mishra, V. K. (2023). Improving the nutritional and livelihood security of landless laborer through the Backyard Farming System. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1206367>
- Sarjiyah, S., Istiyanti, E., & Widiyantono, D. (2024). Optimization of Yard Land Use for Community Food Independence in Giripeni Village, Wates,

- Kulonprogo. *BIO Web of Conferences*, 137, 01008.
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202413701008>
- Sasmita, I. R. A., Anindita, D. C., & Cahyono, Z. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Sumber Pangan Dan Desa Ramah Lingkungan di Kabupaten Kediri. *Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–74.
- Syarif, I., Lubis, S., Nurhayati, A., Muntasir, & Mardiana, N. A. (2024). The Relationship Between Family Food Security and The Nutritional Status of Toddlers in Tamalate Sub-District, Makassar City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2642–2647.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.6184>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan edukasi strategi ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Labean